

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Terjemah

BAB	Kutipan	Halaman	Terjemah
I	<p>وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ  مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا  وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُودِ  الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّوهَا  يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ  وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا  وَأَشْعَارِهَا أَثَانًا وَمَتَاعًا  إِلَىٰ حِينٍ</p>	2	<p>Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menja dikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu).</p>

## Lampiran 2. Lembar Observasi

**Lembar Observasi**

Nama : Nor Zannah  
 NIM : 220101040873  
 Dosen Pembimbing : Yusran Fauzi, S.Pd.I, M.Pd  
 Program studi : Pendidikan Matematika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Objek Matematika : Rumah Adat  
 Sampel Objek Observasi : Rumah Adat Gajah Baliku  
 Waktu :  
 Tanggal Pelaksanaan :

Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Temuan
Bentuk dan Struksur Bangunan	Atap	<p>Aatap pada rumah adat gajah baliku berasal dari kayu sirap ulin yang disusun sejajar dan rapat. Tiap bagian rumah memiliki bentuk atap yang berbeda.</p> <p>Atap pada pelatar kedua menyerupai bangun persegi panjang yang sedikit miring ke depan.</p> <p>Atap pada pepadang memanjang sampai ke penampik utama, jika dilihat dari depan bentuk atap menyerupai bangun segitiga sama kaki, dan jika dilihat dari sisi kiri ataupun kanan menyerupai bangun trapesium siku-siku yang saling bertemu pada puncaknya dan simetris.</p> <p>Atap pada palidangan menyerupai bangun prisma segitiga dengan hiasan bubungan yang menonjol diujung atap sebagai ciri khas rumah adat Gajah Baliku.</p> <p>Atap pada karawat menyerupai bentuk trapesium sama kaki dengan sedikit sayup kearah belakang.</p>

Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Temuan
		<p>Atap pada anjung kanan dan kiwa menyerupai bentuk trapesium sembarang yang sedikit sayup kesamping</p> <p>Atap pada padapuran dilihat dari samping kiri dan kanan berbentuk bangun segitiga, dan jika dilihat dari belakang dan depan menyerupai bentuk trapesium sama kaki sehingga membentuk bangun ruang dari pertemuan antara 2 segitiga dan 2 trapesium di puncak dan kedua kakinya.</p>
	Dinding	<p>Dinding rumah terbuat dari kayu ulin yang menyerupai bentuk persegi panjang dilihat dari satu sisi. Papan-papan kayu pada dinding tersusun secara vertikal dan rapi.</p> <p>Pada dinding depan rumah terdapat satu pintu utama. Masuk ke panampik utama pada dinding kiri dan kanan terdapat jendela yang saling bersebrangan.</p> <p>Terdapat satu dinding pembatas ruang di dalam rumah dengan banyak kaligrafi/ tulisan arap, ornamen daun dan bunga, serta memiliki dua pintu kembar penghubung antar ruang penampik besar dan penampik tengah.</p> <p>Pada dinding depan anjung kanan dan kiwa terdapat satu lingkaran di atas jendela, dibagian dinding belakang anjung kanan dan kiwa juga terdapat jendela yang saling bersebrang dengan jendela di dinding depan. Pada dinding anjung kanan terdapat satu pintu.</p> <p>Pada dinding belakang palidangan terdapat satu pintu untuk ke bangunan padapuran.</p> <p>Pada dinding bangunan padapuran terdapat satu pintu didepan, satu jendela di belakang, dan satu pintu di samping kiri.</p>
	Tiang	<p>Tiang-tiang rumah terbuat dari kayu ulin berbentuk balok dan tersusun rapi pada bagian bawah rumah, pelatar, serta</p>

Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Temuan
		bagian dalam rumah, dengan ukuran dan jumlah yang berbeda pada setiap bagian.
	Lantai	<p>Lantai rumah terbuat dari papan kayu ulin yang tersusun horizontal, rapi, dan rapat.</p> <p>Pada lantai pelatar terdapat tiga tingkatan lantai.</p> <p>Pada pelatar ketiga tingginya setara dengan penampik utama dan palidangan.</p> <p>Pada lantai anjung kanan dan kiwa lebih tinggi dibanding palidangan.</p> <p>Terdapat lantai penghubung bagian palidangan ke bangunan padapuran, tinggi lantai penghubung lebih rendah sehingga terdapat tangga penghubung ke palidangan.</p> <p>Lantai di padapuran sedikit lebih tinggi dari lantai penghubung, namun juga lebih rendah jika dibanding dengan palidangan. Dibagian kiri dapur terdapat lantai yang sedikit lebih rendah yang digunakan untuk aktifitas yang berhubungan dengan air.</p>
	Tangga	<p>Tangga pada rumah terbuat dari kayu ulin yang berada di bagian depan, samping, dan belakang rumah menuju ruang dapur.</p> <p>Pada bagian teras seperti tingkatan tangga karena ketinggian ketiga teras berbeda.</p> <p>Pada pintu samping kanan didepan pintu terdapat satu tangga dengan dua anak tangga.</p> <p>Pada tangga belakang bagian palidangan terdapat satu tangga yang terdiri dari dua anak tangga untuk akses ke padapuran.</p>
	Pintu	Semua pintu pada rumah terbuat dari kayu ulin dengan model dan ukiran yang berbeda-beda. Bentuk pintu jika dilihat dari satu sisi menyerupai bangun persegi panjang. Jumlah pintu pada rumah ini sebanyak tujuh buah, yaitu

Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Temuan
		satu pintu di bagian depan, dua pintu kembar pada <i>tawing halat</i> , satu pintu di samping kanan, satu pintu di belakang ruang palidangan, dan dua pintu di bangunan padapur yang berada didepan dan disamping kiri.
	Jendela	<p>Rumah adat Gajah Baliku memiliki 11 buah jendela yang dilengkapi dengan bilah kayu berbentuk tabung yang tersusun vertikal pada 10 jendela. Bilah kayu tersebut berjajar dengan jumlah dan jarak yang berbeda pada setiap bagian ruangan. Penutup jendela terdiri dari dua penutup berbentuk persegi panjang dengan arah membuka keluar.</p> <p>Pada ruang depan terdapat tiga jendela di sisi kiri dan kanan yang saling berhadapan dengan ukuran yang sama, masing-masing dilengkapi sembilan bilah kayu tabung. Sementara itu, pada sayap kiri dan kanan rumah terdapat dua jendela yang saling berhadapan di bagian depan dan belakang, dengan masing-masing jendela dilengkapi tujuh bilah kayu tabung.</p> <p>Di bagian padapur terdapat satu jendela tanpa dibatasi kayu tabung.</p>
	Kolong	Rumah adat Gajah Baliku merupakan rumah panggung sehingga memiliki kolong di bagian bawah rumah. Kolong rumah terbentuk dari susunan tiang-tiang penyangga yang berdiri tegak untuk menopang bangunan utama, sekaligus memungkinkan sirkulasi udara dan perlindungan dari kondisi lingkungan sekitar.
	Bagian Depan	Bagian depan rumah menampilkan bentuk bangunan yang simetris antara sisi kiri dan kanan. Pada bagian depan terdapat teras yang ditopang oleh tiang-tiang kayu ulin, serta dilengkapi dengan pintu utama dan jendela yang tersusun rapi di kedua sisi. Susunan elemen bangunan pada

Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Temuan
		<p>bagian depan menunjukkan keteraturan dan keseimbangan dalam perancangan rumah.</p> <p>Bentuk dari ruangan penampik utama juga menyerupai bangun balok.</p>
	Bagian Tengah	<p>Bagian tengah rumah merupakan ruang palidangan, karawat, anjung kanan dan kiwa, karena tidak memiliki sekat bagian tengah rumah memiliki ukuran lebih luas dibandingkan ruang lainnya. Susunan tiang dan batas ruang pada bagian ini tampak teratur dan simetris, serta menjadi penghubung antara ruang depan dan ruang belakang rumah.</p>
	Bagian Belakang	<p>Bagian belakang rumah berfungsi sebagai ruang aktivitas dapur/ padapuran. Terdapat tangga dan lantai yang menghubungkan bagian tengah rumah dan dapur, ketinggian dapur yang lebih rendah dibandingkan ruang tengah sehingga menunjukkan adanya perbedaan tingkat lantai dalam pembagian ruang rumah.</p>
Tata Ruang dan Orientasi	Pembagian ruang	<p>Didepan rumah terdapat 3 pelatar dengan ketinggian berbeda. Masuk ke ruang pertama yang disebut penampik utama yang digunakan untuk menyambut tamu.</p> <p>Dibatasi oleh tawing halat, yang dibelakangnya terdapat ruangan yang terbagi menjadi tiga bagian tanpa sekat yaitu palidangan, anjung kanan, dan anjung kiwa.</p>
	Letak pintu/jendela	<p>Terdapat 7 pintu yang ada di Rumah Adat Gajah Baliku, namun beberapa dari pintu itu adalah pintu tambahan yang dibuat untuk fungsional. Ada 5 pintu yang masih terlihat tradisional yaitu 1 pintu utama, 2 pintu tawing halat, 1 pintu di palidangan bagian belakang, dan 1 pintu di padapuran untuk akses ke lantai penghubung pintu palidangan.</p> <p>Total jendela pada rumah adat ini adalah 11 diantara di ruang panampik utama 3 jendela di sampik dan dan 3 jendela samping kiri yang saling berseberangan dan</p>

Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Temuan
		nampak simetris, pada anjung kiri dan kanan terdapat 2 jendela dibagian sisi depan dan belakang jendela ini memiliki ukuran yang lebih kecil dan juga saling berseberangan serta sejajar, 1 jendela berada di bagian dapur yang berbeda dari jendela lain karena tidak menggunakan jarajak.
	Arah hadap rumah	Tepat didepan Rumah Adat Gajah Baliku yaitu diseborang jalan aspal adalah Sungai Martapura yang luas dan mengalir, sungai ini masih digunakan oleh masyarakat setempat untuk aktivitas.
Ornamen dan Dekorasi	Ornamen pada pagar/ kandang di pelataran	Dipelatar kedua terdapat kandang di samping kanan dan kiri yang dibuat dari bilah-bilah kayu yang disusun sejajar dan berpotong sehingga tampak teratur membentuk bangun belahketupat.  Dipelatar ketiga terdapat kandang didepan kiri dan kanan dengan banyak ornamen daun dan buah manggis. Dibagian atas kiri kanan terdapat dekorasi kerigi yang agak lancip dan tersusun secara teratur.
	Ornamen pada pintu	Dibagian atas pintu masuk terdapat ornamen daun dan bunga yang mencolok dilihat dari depan.  pada pintu utama dibagian atas pintu terdapat ornamen daun hijau dan bunga berwarna kuning yang nampak simetris antara kanan dan kirinya serta terdapat satu bentuk yang lonjong ditengahnya. Pada pintu utama terdapat bentuk ornamen seperti gambar tali berwarna emas yang terhubung membentuk persegi panjang dan ditengahnya juga terdapat tali yang sama berbentuk lingkaran yang melonjong (elips).
	Ornamen pada dinding	Pada tawing halat terdapat tulisan berbahasa arap/ kaligrafi, daun dan bunga yang membuat mara sejuk memandang.
	Ornamen pada atap	Nampak ornamen tumbuhan disetiap ujung/ sudut rumah yang sering ditemui pada rumah adat Banjar lainnya.

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### **Pedoman Wawancara**

Pemilik Rumah Adat Gajah Baliku

##### **A. Tujuan**

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi faktual mengenai sejarah keluarga, perubahan bangunan, serta nilai budaya yang diwariskan dalam Rumah Adat Gajah Baliku.

##### **B. Pertanyaan Panduan**

###### **1. Identitas Diri**

Nama :  
Agama :  
Pekerjaan :  
Alamat :

###### **2. Pertanyaan Wawancara**

1. Apa alasan pemilihan desain atau bentuk tertentu pada bagian rumah?
2. Bagaimana penggunaan setiap ruang pada masa dahulu dan saat ini?
3. Apakah ada aturan dalam jumlah pintu, jendela, tangga, atau tiang rumah?
4. Apakah terdapat cerita warisan keluarga mengenai makna bagian rumah tertentu?

## Pedoman Wawancara

### Pamong Budaya & Budayawan Lokal

#### A. Tujuan

Wawancara ini bertujuan untuk menggali sejarah, makna filosofis dan nilai simbolis serta potensi aspek etnomatematika pada Rumah Adat Gajah Baliku.

#### B. Pertanyaan Panduan

##### 1. Identitas Diri

Nama :  
 Agama :  
 Pekerjaan :  
 Alamat :

##### 2. Pertanyaan Wawancara

1. Apa filosofi utama dari Rumah Adat Gajah Baliku dalam budaya Banjar?
2. Apa alasan pemilihan desain atau bentuk tertentu pada bagian rumah?
3. Apakah terdapat nilai simbolis pada bentuk atap, tiang, pintu, atau ornamen tertentu?
4. Adakah ketentuan jumlah tiang, anak tangga, pintu atau tata ruang?
5. Bagaimana posisi rumah dan arah hadap dikaitkan dengan adat atau kepercayaan masyarakat Banjar?
6. Apakah ada makna bagian rumah dalam rumah adat gajah baliku?
7. Apa perbedaan makna antara bagian depan, tengah, dan belakang rumah?
8. Bagaimana penggunaan setiap ruang pada masa dahulu dan saat ini?
9. Apa peran rumah adat ini dalam kehidupan sosial masyarakat dahulu?

## Lampiran 4. Catatan Wawancara

## CATATAN WAWANCARA PENELITIAN

<b>Nama</b>	<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
Nor Zannah	<b>P</b>	Peneliti
Bapak N	<b>N1</b>	Narasumber pertama (Juru Rumah Adat)
Bapak D	<b>N2</b>	Narasumber kedua (Pamong Budaya)
Bapak M	<b>N3</b>	Narasumber ketiga (Dosen Sejarah)

## A. CATATAN WAWANCARA JURU RUMAH ADAT GAJAH BALIKU

<b>P</b>	<i>“Bisa pian perkenalkan pak identitas bapak dan bisa ceritakan pak asal usul rumah ini sehingga saat ini bapak yang menempatinya?”</i>
<b>N1</b>	<i>“Saya merupakan juru peliharaan rumah adat ini sekaligus generasi ke-5 dari rumah adat ini. Rumah adat ini dibangun sekitar kurang lebih 150 tahun yang lalu, oleh H. Hafsah dan H. Jalil putri dari H.Arif yang rumah bubungan tinggi dibelakang. Beliau mendirikan H. Jalil dan H.Fatimah yang merupakan saudagar pedagang pada jaman dulu, pedagang dulukan lewat jalur sungai nah didepan rumah ini kan sungai martapura, makanya rumah ini dekat dengan sungai.”</i>
<b>P</b>	<i>“Bagaimana Filosofi dari Rumah Adat Gajah Baliku ini pak?”</i>
<b>N1</b>	<i>“Untuk filosofi dari ornamen dulu lah, dari pelataran itu kan ada hiasan-hiasan itu, dari pelatar tuhkan sudah disambut ibarat tamu datang itu dari tali bapintal atau bapilin, daun kangkung, ada kembang manggis. Kalau tali bapilin filosofinya melambangkan keeratan silaturahmi kalau dulu silaturahmi sepupu 2,3,4 bahkan 5 masih kenal lah bakatahuan lah. Kalau sekarang ini kan sepupu 2 kali ja sudah kaya orang jauh, nahh kalau dulu kan keeratan silaturahmi dan dari hadis nya juga saja makin kita Berkunjung mempererat silaturahmi kan memperpanjang usia juga. Dari daun kangkung filosofinya juga panjang usianya, kalau kangkungan mau musim kemarau ja hidup apalagi musim banjir kan masih berkembang sehingga panjang usianya. Ada juga manggis itu kan diluar misalnya 2 atau 5 lah didalam itu pasti 2 atau 5 juga nah berartikan kejujuran, sehingga diluar dan didalam kan sudah pasti sama.”</i>
<b>P</b>	<i>“Apakah masih ada lagi bapak?”</i>

N1	<i>"Masih banyak lagi seperti pucuk rabung pada ujung atap seperti tanda X, untuk filosofinya setahu bapa ada jua memjunjung ketuhanan. Dan dari rumah ini pun dirancang dari hitungan itu ganjil semua, pelataran ada 3, jendela kanan 3 kiri 3, ruas atau tiang samping kanan 7 kiri 7, jumlah rujinya ada 9. Dan kenapa rumah lebih dari 100 tahun ini berdiri kada kaya yang dibawah ini disampingnya ini bahalang kah jar urang tuu mungkin mengirit kalau dahulukan kita air hujan itu apabila hujan langsung ke bawah jadi air itu kada singgah dulu kedalam rumah atau apa jadi langsung kebawah, ini kan berdiri semuanya nahh jadi kalau kena air langsung turun kebawah gak sampai masuk ke rumah."</i>
P	<i>"Pada pelatar kedua itu ada pagar samping kiri kanan konsepnya seperti persilangan, nahh itu memang dari dulu sudah ada ya pak?"</i>
N1	<i>"Itu sudah ada dari dulu."</i>
P	<i>"Untuk tiang yang ada di pelatar langsung ke bawah ya pak?"</i>
N1	<i>"Langsung masuk ke dalam tanah. Tiang di dalam rumah pun yang besar-besar ini langsung masuk ke dalam tanah sampai ke atas."</i>
P	<i>"Pada ornamen pintu itu diujungnya apa ya pak?"</i>
N1	<i>"Itu pucuk rabung yang hnadak jadi kembang itu. Kalau kembang itukan pucuknya kebawah biasanya, beda dengan nanas biasanya ke atas."</i>
P	<i>"Filosofinya apa pak?"</i>
N1	<i>"Itu filosofinya satu paket dengan kangkung tadi."</i>
P	<i>"Untuk fungsi dari bagian- bagiannya apa pak?"</i>
N1	<i>"Nah kalau dulu fungsi pelatar paling bawah biasanya untuk basuh tangan wan basuh batis. Pelatar ke2 hagan meandak sandal. Pelatar ke 3 ini tempat santai duduk. Lalu ada bagian serambi muka, bagian palidangan, anjung kiri dan kanan, serta padapuran."</i>
P	<i>"Untuk aturan jumlah dari rumah adat tadi apa pak?"</i>
N1	<i>"Iya ganjil. Jumlah pelatar ganjil, pintu 9, jendela 11, ruji pada jendela penampik utama 11, ruas penampik utama 7."</i>
P	<i>"Untuk bahan rumah ini apa pak?"</i>
N1	<i>"99% dari kayu ulin, untuk tihang itu 100% kayu ulin."</i>
P	<i>"Untuk yang sudah renovasi itu bagian apa saja pak?"</i>
N1	<i>"Kalau tahun 89 itu keseluruhan dari museum. Tahun 2009 jalanan disamping, 2010 pelebaran parkiran samping, 2017 atap depan dan belakang"</i>
P	<i>"Untuk tahun 89 renovasi keseluruham maksudnya bagaimana pak?"</i>

<b>N1</b>	<i>"Kan dulu itu rumahnya ini agak hancur kalo, jadi pemerintah itu hnadak merenovasi tuh izin dulu dari ahli waris. Setelah diizinkan baru diserahkan ke pemerintah lalu dibuka apa yang perlu diganti. Setelah selesai renov baru diserahkan lagi ke ahli waris, ahli waris ini kada boleh menjual, mengubah, memindah tapi hak milik masih ahli waris."</i>
<b>P</b>	<i>"Untuk tiang-tiangnya masih asli pak?"</i>
<b>N1</b>	<i>"Iya masih asli dari jaman dulu yang pakai cat-cat ini pokoknya asli. Ada yang gak pakai cat itu sudah diganti, dulu itukan pas mau perbaikan ada yang pecah dan patah jadi ganti satu beda warna, ada juga diganti satu lantai kayunya dipindah kesana dan lantai ini ada juga sebagian yang masih asli kan banyak yang rusak jua karna kelawasan sudah. Mun kada diganti kan ada yang jabuk atau segala macam memang ulin kada jabuk jar tapi ada beberapa yang kada kawa dipakai lagi jadi diganti."</i>
<b>P</b>	<i>"Tidak semua ulin kan pak yang diganti?"</i>
<b>N1</b>	<i>"Kada semuaan, kalau yang bangunan inti ini yang tiang-tiangnya asli semuaan, makanya kada begarak ini sambungan tiang yang berasuk ini."</i>
<b>P</b>	<i>"Jadi lantai yang beganti tadi bentuknya masih tetap sama, tetapi diganti yang baru dengan bahan yang sama pak?"</i>
<b>N1</b>	<i>"Iya yang tidak layak pakai lagi diganti, tapi tetap gantiannya itu ulin kada mengubah bentuk awal susumannya."</i>
<b>P</b>	<i>"Jadi tidak ada perubahan bentuk yaa pak?"</i>
<b>N1</b>	<i>"Iya cuma mengganti yang rusak saja, karna harus sesuai dengan bahan awal. Kalau diganti yang kada sesuai maka dicoret dari cagar budaya, jadi memang sulit untuk melakukan perubahan pada rumah. 2023, 2024, 2025 kemarin renov atap itu bertahap misal 2023 itu dianjung nanti disambung lagi dimana soalnya meanu anggaran."</i>
<b>P</b>	<i>"Untuk penghubung ke dapur itu dari dulu seperti itu kah pak?"</i>
<b>N1</b>	<i>"Dulu memang ada atapnya tapi yang cukup hagan lewat lalu lalang jaa dan ditutup dinding yang gigi haruan tuh. Jadi orang bahari itu meandak-andak itu berdasarkan kejadiannya lalu di filosofikannya. Yang ditawing halat ini kan ada tulisan arabnya nah ini sudah masuk agama islam. Kalu dulukan gambarnya ayam, binatang semua kalau dalam agama islam itu tidak boleh jadi diganti dengan lapas yang mengandung filosofi dan doa juga."</i>
<b>P</b>	<i>"Tadi arah hadap rumah kemana pak?"</i>
<b>N1</b>	<i>"Ke arah sungai Martapura."</i>
<b>P</b>	<i>"Rumah adat banjar ini gak punya ruangan/ kamar pak?"</i>

N1	<i>"Kadida kamar tapi banyak fungsi, kalau tempat tidur orang tua anjung kanan, tempat tidur anak-anak anjung kiri, pingitan tempat tidur anak gadis perempuan tapi sekarang jadi gudang karena pans diatas sana kalau didiami. padapuran tetap sama fungsinya,"</i>
P	<i>"Beda rumah gajah baliku ini dari bubungan tinggi itu atap yaa pak?"</i>
N1	<i>"Iya atap diatas ini, kalau bagaian-bagiannya hampir sama lah anjung kanan kiri dan segi ukuran juga beda. Ketinggian rumah diatas tanah kurang lebih 3 meter lahh."</i>
P	<i>"Kalau dulu ngukurnya gimana pak?"</i>
N1	<i>"Dulu depa Cuma beda ukuran orang ada yang panjang tangannya ada yang handapkan. Sedapa ada yang 1m ada yang 2 m. Depa itu sepanjangangan tangan."</i>

## B. CATATAN WAWANCARA PAMONG BUDAYA MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT

P	<i>"Apa filosofi utama Rumah Adat Gajah Baliku dalam budaya Banjar?"</i>
N2	<i>"Nah itu tadi rumah banjar adalah konstruksi istilahnya rumah tradisional banjar, artinya rumah banjara karena konteksnya mengacu kepada lokalitas atau kontek kepada masyarakat yang berkembang disebuah wilayah khususnya di Kalimantan Selatan. Nah jadi konteks 2 variasi yang suku bangsa besar yang banjar dan dayak, suku banjar dalam konteks bersentuhan dengan teknologi menghasilkan peradapan baru yang model rumah tinggal ada berbagai jeniskan salah satunya Gajah Baliku, nah filosofi yang mau dipahamkan disini pemaknaan akulturasi budaya dari budaya lama kan 1 yaa konteksnya, ada hubungan budaya lama dan islam. Kalau dulu cari saja Dr. Bani kajian tentang balai konsep rumah banjar itukan boleh dikatakan memulainya dari balai, awalnya balai itukan kotak segiempat ditengahnya tempat upacara, berkembang menjadi rumah adat, itu salah satu konsep yang bapa dapat dari penelusuran literatur tentang pengembangan struktur ruang, bagaimana penambahan istilah anjung dan sebagainya. Peradaban banjar membangun konstruksi baru ruang dengan variasi ada rumah Gajah Baliku, falsafahnya pun salah satunya akulturasi budaya dan agama islam. Istilah gajah itukan sesuatu yang besar. Dalam konstruksi</i>

	<p><i>digambarkan ada yang berbeda dengan varian utamakan Bubungan Tinggi. Bedanya dengan Gajah Baliku itukan atapnya sindang langit dan pelana, yang satu berjurai dan satunya pelana. Pelana tu kan nang kaya kita seng kaya kuda ketu yaa istilahnya, istilah pelana itukan atapnya lurus ke depan dan depannya ada topinya. Dari arsitekturkan menyerukan bahwa atapnya yang menjadi ciri khas. Mungkin 2 model berpikir tadi yaa konsep filosofi rumah banjar tadikan, rumah banjar bubungan tinggi adalah kontstruksi sosial budaya masyarakat saat itu yang berkembang dengan masing-masing budaya atau akulturasi budaya yang berkembang dimana islam memberikan varian baru dalam peradaban, membangun kontruksi yang maju dalam rumah tinggal. Nah mungkin dari konteks 1 kan itu artinya perpaduan budaya falsafahnya kan seperti itu, yang ke 2 kan dari sisi konstruksikan ciri khasnyakan dari atap tadikan yang digambarkan arsitektur ada atap pelana dan ee apa topi topinya seperti miring begitu yaa yang membedakan dengan varian utama kan itu salah satu model yang dilihat dari sisi arsitektur filosofinya yaa mungkin dipahamkan sebagai pengembangan peradaban yang maju dari kehidupan lama kearah yang lebih moderen, termasuk dari sisi penamaan tadikan, mungkin itu bisa menjadi pandangan berpikir dari bapa kan seperti itu.”</i></p>
<b>P</b>	<p><i>“Apa alasan pemilihan desain atau bentuk tertentu pada bagian rumah?”</i></p>
<b>N2</b>	<p><i>“Alsan varian rumah macam-macam model, ada rumah Banjar Bubungan Tinggi, Gajah Baliku, Gajah Manyusu, dal lain-lain secara tidak langsung sih digambarkan sebagai setara sosial. Bentuk dari varian rumah secara sederhananya Bapak melihat itu bagian dari penghargaan dalam kehidupan mereka dimasyarakat. Salah satu pandangan varian itu terbentuk untuk memudahkan owwh ini para petinggi disuatu wilayah, ini wakilnya, inikan lebih mudah menemukan. Apalagi rumahnyakan di tepi sungai jadi orang jauh-jauh sudah liat. Kalau kita bawa kekondisi sekarang kenapa harus ada variasi: 1. Penghargaan; 2. Simbol dari suatu kewilayahan. Raja ada, sodara raja dimana sih nah inikan penghormatan sebagai sebuah apresiasi atas keberadaan mereka. Itu konteks jaman dulu yaa. Konteks hari ini setelah Kesultanan Banjar dihapuskan, Belanda membebaskan masyarakat saat itu dikarenakan ada nilai propit mereka terhadap pajak untuk pembangunan rumah dijamin Kesultanan Banjar dihapus di 1860, perang banjar kan 1559, setelah sultan yang terakhir diturunkan</i></p>

	<p>yaitu <i>Tamjidillah</i>, dikeluarkan undang-undang yang menghapuskan itu kadida lagi Kesultanan Banjar di 1860, makanya kerajaan banjar secara prinsip tidak punya kuasa lagi. Setelah diambil alih itu jadi income Belanda jadi masyarakat memiliki kebebasan membangun berbagai varian rumah, termasuk <i>Teluk Selong Ulu</i>, pemilik awalnya seorang sodagar.”</p>
P	<p>“Apakah terdapat nilai simbolis pada bentuk atap, tiang, pintu, atau ornamen tertentu?”</p>
N2	<p>“Jadi dalam konteks nilai rumah banjar secara umum lebih kepada konsep teologi atau yaa bahasa keagamaan. Kaya atap, istilah atap sindang langit ada hubungannya dengan langit itu digambarkan sebagai sesuatu yang tinggi, karena konsep manusia ini adalah dibawah kan rendah kan begitu, nah itu itu makna kan. Atap kan diatas, istilah sindang langit dan sebagainya. Ada juga konsep konstruksi bangunan yang serba ganjil istilahnya. Kan ada ganjilkan, karena dimasyarakat banjar apa yang beragama islam, atau secara teologinya dia punya falsafah keislaman, lalu nilai ganjil itu menjadi parameter utama begitu. Sesuatu yang ganjil karna itu kan ada falsafah-falsafah sendiri dalam keagamaan kita. Nah ada juga pemaknaan ganjil itu dalam konsep konstruksi yang konkret. 7 lapis langit, 7 lapis bumi kan kaya begitu, ada 5 rukun islam itu menjadi hitung-hitungan, ada 17 jumlah rakaat sholat. Artinya parameter seperti itu diaplikasikan pada anak tangga, teralis, ornamen kandang rasi. Kan ada istilah angkanya 7 kah atau 5, kan itu menggambarkan 7 lapis langit, 7 lapis bumi, ada yang 5 itu simbol dari rukun islam. Atap sindang langit tadi hubungan yang vertikal kepada yang maha kuasa. Konsep atap tadi makna tadikan hubungan Tuhan yang maha kuasa, aplikatif dari nilai-nilai keislaman. Kalau bicara ornamen lebih kepada simbol-simbol kehidupan kehidupan faktual contoh kaya manggis simbol kejujuran dia tidak mendustakan diluar dan isinya, kanas kan pembersih diri, kaligrafi simbol keagamaan sebagai pemilik rumah menunjukkan dia sebagai seorang muslim yang taat dan sebagainya. Tali bapilin sebagai simbol persatuan, simbol kekuatan bersama, jalinan persaudaraan, dan sebagainya.”</p>
P	<p>“Adakah ketentuan jumlah tiang, anak tangga, pintu atau tata ruang?”</p>
N2	<p>“Kalau Rumah Adat Bubungan Tinggi itukan 99 tiang, tapi kalau yang Gajah Baliku bapa belum tahu. Secara prinsip tata ruang rumah banjar tuu kan cacak burung sebenarnya, secara prinsip</p>

	<p>rumah banjar itu cacak burung. Konsep cacak burung itulah menjadi konsep tolak bala, kan nilai tambah itu nah itu konsep dasarnya cacak burung. Iya cacak burung secara konsepnya lebih kepada konsep dasarnya konsep penolak bala lah. Nah kalau ganjil atau tidak bapa tidak terlalu anu yaa, secara prinsip mungkin yaa yang terang ditengahnya itukan ada 3 ini ruang tenah. Jadikan sambungannya ngini kena pisang sasikat kan istilahnya, istilah atap nya pisang sasikat kalau istilah bangunannya tambitan ketu nah, dengan bentuk pisang sasikat atapnya yang disamping kiri kanan kan, jadilah anjungnya tuu nah tuh istilahnyakan anjung.”</p>
<b>P</b>	<p>“Bagaimana posisi rumah dan arah hadap dikaitkan dengan adat atau kepercayaan masyarakat banjar?”</p>
<b>N2</b>	<p>“Dahulukan kadida jalan, awalnya menghadap kesungai semua. Iya kearah sungai karena konsepnya transportasi dan mobilitas utama, sungai sebagai jalan raya utama, alat transportasi dasarnya perahu kan kaya begitu. Pada jamannya yaa seperti.”</p>
<b>P</b>	<p>“Apakah ada makna bagian rumah dalam rumah adat gajah baliku?”</p>
<b>N2</b>	<p>“Kalau makna secara teknis pada sih tidak punya pandangan banyak yaa, tapi yaa secara makna rumah inikan sebagai tempat tinggal satu, yang kedua yaa tempat tinggal tuk berteduh, sosialisasi dengan keluarga kan begitu. Yaa yang menjadi struktur ruangnya yang lainnya mungkin ornamen kali yaa. Bicara bagian inikan bicara ornamen boleh kan, bapa sampaikan kan kita memainkan makna-makna simbolikkan ornamen itu banyak, yaa artinya utama kaligrafi sebagai simbol seorang yang muslim yang taat, agamanya baik. Terus simbol-simbol budaya seperti buah-buahan dari alam kita miliki ya kan, maksudnya kan yang menghasilkan kekayaan alam seperti buah-buahan, terus istilahnya bunga bunga nahh itukan diaplikasikan pada ornamen ornamen kan ukiran ukiran. Iya alam Kalimantan itukan menjadi inspirasi. Contoh, kenapa jar pa rumah banjar bubungan tinggi itu kayu bertahan sampai hari ini dengan kayu, nah itulah ekosistem kalau bicara konsep ekosistem alam. Owh dialam itu Tuhan yang maha kuasa sudah menciptakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, artinya kalau orang tinggal di Kalimantan disediakan kayu besi. Nah dengan konteks alam menyediakan itu yang di aplikasikan dalam kehidupan kita sebagai sebuah penghormatan atau boleh dikatan</p>

	<p>itu wujud bentuk aktualisasi kehidupan kita, artinya kita betul betul sadar bahwa Tuhan itu bagian dari kehidupan jadikan diaplikasikan dalam sebuah simbol simbol tadi, seperti bunga-bunga maksud bapa dari situlah manusia belajar bahwa itu memberikan sebuah makna hidup yang disimbolkan dengan ornamen rumah Banjar. Jadi pola pikir atau ide gagasan lalu diaplikasikan dalam sebuah bentuk konkrit yang diajarkan turun temurun, nah itu konteks kebudayaannya seperti itu.”</p>
<b>P</b>	<p>“Apa perbedaan makna antara bagian depan, tengah, dan belakang rumah?”</p>
<b>N2</b>	<p>“Depan itu kan bagian dari komunikasi, ruang depan itu kita akan berkomunikasi dengan orang luar, ehh secara konsep dasar yaa dan mungkin itu juga diaplikasikan pada rumah-rumah hari ini. Secara konsep natural secara konsep apa namanya faktual dalam kehidupan keseharian, seseorang yang menerima hal yang baru pasti dari depankan. Bagian depan itu bagian dari komunikasi, bagian tengah adalah bagian dari privasi, dan bagian belakang itu lebih khusus lagi ada keterbatasan dari akses yang bisa digunakan orang-orang luar yang terbatas saja, artinya itu bagian dari secret atau lebih rahasia lagi, dalam konsep keseharian dan belakang itu bagian dapur artinya bagian pengolahan ya sangat privasi sekalian rahasia dan terbatas begitu. Antara ruang kan punya fungsi masing-masing, didepan untuk public, ditengah untuk privasi personal, bagian belakang adalah bagian yang lebih khusus.”</p>
<b>P</b>	<p>“Bagaimana penggunaan setiap ruang pada masa dahulu dan saat ini?”</p>
<b>N2</b>	<p>“Nah itu sama tadi, konteks ruang tadi lebih ke penggunaan. Sebelum tawing halat itu seperti ruang tamu, pembatas ruang tengahnya, ada ini kan tawing halat ada pintu kembar 2 kan kanan kiri kan.”</p>
<b>P</b>	<p>“Apa peran rumah adat ini dalam kehidupan sosial masyarakat dahulu?”</p>
<b>N2</b>	<p>“Memang Gajah Baliku bagian dari varian-varian rumah banjar bubungan tinggi yang secara umum kita gambarkan sebagai varian kedua setelah rumah adat bubungan tinggi tadi, disebutkan itu bagian dari warit raja atau keluarga raja lah, keluarga besar raja yang digambarkan ada juga yang menggambarkan sebagai penerus pangeran istilahnya orang yang akan menjadi raja kedepan. Ada 2 pemahaman ini, pemahaman pertama raja yang</p>

	<p><i>berkuasa ini adenyanya ada. Yang berkuasakan kakaknya umpamanya yang berkuasa adenyanya ditempatkan di rumah Gajah Baliku. Nah artinya keturunan raja atau garis kedua raja. Catatan ini secara teknis digambarkan yaa saudara raja. beberapa tulisan yang berkembang itu disampaikan bahwa itu bagian dari ee garis keturunan raja yang kedua tapi yaa harini kan mungkin tidak lagi. setelah kesultanan banjar tidak lagi berkuasa kan kebebasan orang untuk melakukan apa namanya eksplorasi artinya kebanggaan mereka membangun itukan bisa meniru wah bagaimana sih rasanya jadi rumah raja, bagaimana sih rasanya sebagai rumah saudara raja, dia punya ruang untuk bisa meniru pada jaman dahulu.”</i></p>
--	---

### C. CATATAN WAWANCARA DOSEN SEJARAH UIN ANTASARI BANJARMASIN

<b>P</b>	<i>“Apa filosofi utama dari Rumah Adat Gajah Baliku dalam budaya Banjar?”</i>
<b>N3</b>	<i>“Ku kira aku kada mempunyai kapasitas untuk menjawab ini, coba ikam cari dibuku samsiar seman tentang rumah banjar dan buku idwar saleh yang juga terkait dengan rumah banjar ku kira ada pdfnya di internet buka saja repositori kemendikbud.”</i>
<b>P</b>	<i>“Apa alasan pemilihan desain atau bentuk tertentu pada bagian rumah?”</i>
<b>N3</b>	<i>“Misalnya kita lihat pada denah rumah yang bentuknya cacak burung nah itu secara filosofis menandakan keseimbangan, artinya seimbang antara bentuk laki-laki maupun bentuk perempuan, bentuk laki-laki itu membujur dari atas vertikal yaa garis vertikal, kalau garis horizontalnya itu bentuk perempuan, atau bentuk menyerang dan bentuk bertahan. Nah itu simbol keseimbangan dalam cacak burung. Nah kemudian kalau desain-desain tertentu, misalnya pada ornamen, misalnya tanda kurung lam jalallah bekurung itu tanda perlindungan. Kemudian pada jamang kukira juga ada alasan tertentu, misalnya kaya manggis nah coba cari dibuku samsiar seman tadi itu lebih kompherensip, artinya kalau aku menjelaskan dari kaca mata sejarah, itu adalah hiasan-hiasan yang digunakan sesuai dengan lingkungan dekat orang banjar itu sendieri. Misalnya kaya lam jalallah, muhammad bacaramin, kemudian ada lambang-lambang sulur-suluran, itu adalah motof-motif yang</i>

	<i>menggambarkan lingkungan dekat orang banjar yaitu lingkungan basah. Kemudian kaya manggis memang ada habitat manggis disini, nah itu secara umum.”</i>
<b>N3</b>	<i>“Kemudian atap, bentuk atap, desaian atap. Kalau jaman dulu ini dari kacamata sejarah, pada era kerajaan banjar itu memang strict memang ketat bentuk atap misalnya bubungan tinggi memang khusus untuk raja. Kalau balai laki bentuk atapnya itu untuk prajurit, balai bini itu untuk putri-putri reraja. Palimbangan dan lain sebagainya itu untuk kasta-kasta sosial tertentu. Nah kemudian setelah kerajaan banjar dihapus itu mulai melebur, orang-orang banjar yang istilahnya mempunyai kemampuan finansial yang baik karena perdagangan itu bisa meumpati rumah-rumah baik itu bubungan tinggi seperti yang di telok selong, gajah baliku, gajah menyusui, dan lain sebagainya yang mana mutabennya itu adalah untuk kalangan sosial tertentu bisa dituruti oleh orang-orang banjar yang mempunyai harta setelah kerajaan banjar dihapus tahun 1860. Nah kemudian pada awal abad 20 itu bisa jua dituruti oleh masyarakat, nah sampai sekarang. Nah artinya dari ketat kemudian kerajaan banjar dihapus karena tidak ada patronnya tidak ada patron, masyarakat ini bisa hubungannya menjadi kendor. Nah itu adalah jawaban secara umum.”</i>
<b>P</b>	<i>“Apakah terdapat nilai simbolis pada bentuk atap, tiang, pintu, atau ornamen tertentu?”</i>
<b>N3</b>	<i>“Yahh ku kira ini bisa ikam temukan di buku samsiar seman, idwar saleh, maupun orang banjar dan kebudayaannya dan juga adat istiadat orang banjar. Disitu mungkin ikam akan menemukan yang lebih komprehensif.”</i>
<b>P</b>	<i>“Adakah ketentuan jumlah tiang, anak tangga, pintu atau tata ruang?”</i>
<b>N3</b>	<i>“Kalau jumlah tiang, anak tangga itu jelas yang ganjil karena kepercayaan orang bahari itu harus ganjil karena ini berakar dari mistis-mistis islam yaa, karena Tuhan menyukai bentuk atau jumlah yang ganjil. Kalau ornamen tertentu jelas ada, ku kira ikam cari di samsiar seman haja. Atau tata ruang ku kira contohnya kaya cacak burung tadi, kalau pintu itu terkait dengan ornamen.”</i>
<b>P</b>	<i>“Bagaimana posisi rumah dan arah hadap dikaitkan dengan adat atau kepercayaan masyarakat Banjar?”</i>
<b>N3</b>	<i>“Nah kalau posisi rumah itu tentu menghadap kemana arah nang rami, kalau dahulu karena kadida aspal, itu maka menghadap sungai dan kartak atau jalannya pum itu juga berada dipinggir sungai, artinya rumah atau teras depan, palidangan, ambin itu lalu menghadap sungai. Itu bukan berkaitan dengan kepercayaan tetapi fungsi praktatis saja.”</i>

<b>P</b>	<i>"Apakah ada makna bagian rumah dalam rumah adat gajah baliku?"</i>
<b>N3</b>	<i>"Ku kira ini bisa dijawab di buku samsiar seman saja."</i>
<b>P</b>	<i>"Apa perbedaan makna antara bagian depan, tengah, dan belakang rumah?"</i>
<b>N3</b>	<i>"Ku kira bukan perbedaan makna tetapi perbedaan fungsi saja, karena ada fungsi privat ada fungsi umum itu kalau didalam rumah. Misalnya kalau fungsi privat itu misalnya kaya kamar ruang keluarga. Kalau fungsi umum mungkin sampai tawing halat haja sampai yaa mungkin palidangan, ambin, dan lain sebagainya. Nah ini sebagainya istilahnya sebagai fungsi-fungsi pragmatis, fungsi-fungsi yang apa yoo istilahnya lah ya menurut aturan masyarakat saja tuu nah. Fungsi pragmatis, fungsi kegunaan yang berdasarkan kegunaan. Bagian depan misalnya kaya palidangan, kaya tawing halat yaa istilahnya untuk menerima tamu atau untuk bercengkrama dengan orang-orang atau masyarakat sekitar. Kemudian kalau ruang tengah itu untuk berkumpul. Bagian belakang itu untuk padapuran, padapuran itu untuk bamasak, makan, dan lain sebagainya, makanya ujar urang bahari jangan sampai naik ka wadah urang tuu naik ka dapur karna itu bagian privat orang, sampainya sampai mana? Sampai bagian depan saja. Denah-denahnya ini ikam bisa temudan di bukunya samsiar seman."</i>
<b>P</b>	<i>"Bagaimana penggunaan setiap ruang pada masa dahulu dan saat ini?"</i>
<b>N3</b>	<i>"Kalau pada masa dahulu, yahh ku kira sama-sama saja ketunah Cuma tinggal aturan masyarakat saja yang memandang kayapa. Tapi kalau makna dan penggunaan ku kira sama-sama haja, kita jangan sampai masuk ke kamar orang atau ruang-ruang privat orang, ku kira sama-sama haja sampai wahini."</i>
<b>P</b>	<i>"Apa peran rumah adat ini dalam kehidupan sosial masyarakat dahulu?"</i>
<b>N3</b>	<i>"Kalau di daerah kerajaan itu jelas menggambarkan stara sosial, kelas sosial. Ini kelas sosial bebuhan raja, ini kelas sosial pedagang tercermin dalam rumah bangun gudang. Ini rumah rakyat biasa tercermin dari rumah misalnya rumah lanting. Ini cerminan rumah-rumah buhan cina ini misalnya tercermin dalam rumah bangun gudang atau rumah joglo dan lain sebagainya. Yang jelas kalau bentuk-bentuk rumah pada jaman dahulu itu ketat seperti yang ku katakan tadi. Nah sekarang sudah kada lagi, ya sekarang rumah memang adalah salah satu bentuk status sosial semakin rumah mewahnya itu status sosial dimasyarakat itu semakin dipandang tinggi. Nah ku kira ini jawaban secara umum mudah-mudahan bisa menuntun yaa aku bukan menjawab secara spesipik tapi bisa menuntunkan ke jawaban-jawaban yang lebih kompherensip. Terkait</i>

<p><i>fokus penelitian ikam kalo aspek matematika ikam cuba cari tulisan Pak Banie Noor Muchammad dan ibu Ira Mentayani, sidin org arsitektur ku kira ada bbrp penjelasan soal geometri yg khas di sana, atau coba cari analisa fisika tentang rumah banjar yg bisa berdiri tegak d lahan rawa, lalu soal ukuran bangun ruang, ukuran jendela dan pintu yg memungkinkan suhu di rumah telok selong bisa tetap dingin. bisa jua ikm eksplor pengukuran bahari yg menggunakan depa, hasta dan lain-lain.”</i></p>
---

## Lampiran 5. Bukti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
Website: [ftk.uin-antasari.ac.id](http://ftk.uin-antasari.ac.id); E-mail: [pmtk@uin-antasari.ac.id](mailto:pmtk@uin-antasari.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 246/Un.14/III.1.g/PP.00.9/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Nor Zannah  
NIM : 220101040873  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Alamat : Pakan Dalam Rt.001/Rw.001 No.20 Desa Pakan Dalam, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Proposal Skripsi yang berjudul:

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT GAJAH BALIKU DI DESA TELUK SELONG ULU KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN**

Pada Hari/Tanggal : Kamis/21/08/25  
Tempat : Ruang 1.5 Kampus 2 UIN

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 25 Agustus 2025  
Ketua Prodi PMTK,



*[Handwritten Signature]*  
Assidiqi, S.Pd., M.Si.  
NIP 198210192009121004

## Lampiran 6. Surat Penunjukan Pembimbing



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR 401 TAHUN 2025  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**
- Pertama** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- |                            |                            |
|----------------------------|----------------------------|
| Nama                       | : Yusran Fauzi, M.Pd.      |
| NIP/NUP                    | : 198205042023211015       |
| Pangkat/Golongan           | : Penata Muda Tk. I/ III/b |
| Jabatan Akademik           | : Asisten Ahli             |
| Sebagai Pembimbing Skripsi |                            |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- |               |   |
|---------------|---|
| Nama          | : Nor Zannah  |
| NIM           | : 220101040873  |
| Jurusan/Prodi | : PMTK  |
| Judul Skripsi | : EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT GAJAH BALIKU DI DESA TELUK SELONG ULU KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN |
- Kedua** : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada Pembimbing untuk diketahui dan dipergunakan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diperpanjang kembali pada semester genap 2025/2026 apabila mahasiswa dinyatakan berstatus aktif



Ditetapkan di Banjarmasin  
pada tanggal 24 Juli 2025  
DEKAN

Dr. H. Hamdan, M.Pd.  
NIP. 19660405199303005

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
  2. Ketua Prodi;
  3. Dosen Pembimbing;



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR 45 TAHUN 2026  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026
- Pertama** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Yusran Fauzi, M.Pd.  
NIP/NUP : 198205042023211015  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/ X  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing Skripsi
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- Nama : Nor Zannah  
NIM : 220101040873  
Jurusan/Prodi : PMTK  
Judul Skripsi : EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT GAJAH BALIKU DI DESA TELUK SELONG ULU KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN
- Kedua** : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada Pembimbing untuk diketahui dan dipergunakan dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diperpanjang kembali pada semester genap 2026/2027 apabila mahasiswa dinyatakan berstatus aktif

Ditetapkan di Banjarmasin  
pada tanggal 19 Februari 2026  
DEKAN,



Dr. H. Hamdan, M.Pd.  
NIP. 19660405199303005

Tembusan:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
2. Ketua Prodi;
3. Dosen Pembimbing;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

## Lampiran 7. Surat Izin Riset Dosen Pembimbing

**SURAT PERSETUJUAN RISET**

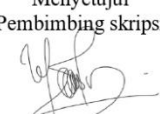
Skripsi yang berjudul : Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Gajah Baliku di Desa Teluk Selong Ulu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan  
Ditulis oleh : Nor Zannah  
NIM : 220101040873  
Jurusan : Pendidikan matematika  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Desa Pakan Dalam, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, sehingga memberikan persetujuan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset. Dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing, riset akan dilaksanakan pada:

**Tempat Riset : Rumah Adat Gajah Baliku**

**Daerah Tempat Riset : Desa Teluk Selong Ulu, Kabupaten Banjar**

Banjarmasin, 9 Desember 2025  
Menyetujui  
Pembimbing skripsi

  
Yusran Fauzi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 201701016

## Lampiran 8. Surat Izin Riset Kepada Kepala Rumah Adat Gajah Baliku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1764 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2025 10 Desember 2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
 Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala Rumah Adat Gajah Baliku  
 Kabupaten Banjar

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Nor Zannah  
 NIM : 220101040873  
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Desa Pakan Dalam, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan  
 No HP : 088706071315

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Banjarmasin, 10 Desember 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag  
 NIP 197808082005011006

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

## Lampiran 9. Surat Riset Dekan FTK UIN Antasari Banjarmasin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor : B- 1764 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2025

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Nor Zannah  
NIM : 220101040873  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : Desa Pakan Dalam, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan  
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH ADAT GAJAH BALIKU DI DESA  
TELUK SELONG ULU KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN**

Tempat Penelitian : Rumah Adat Gajah Baliku  
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan  
Dari Tanggal : 15 Desember 2025  
Sampai Tanggal : 15 Februari 2026

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 10 Desember 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag  
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

  
Nor Zannah  
220101040873

## Lampiran 10. Surat Izin Riset Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1764 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2025 10 Desember 2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
 Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
 Kabupaten Banjar.....  
 .....

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Nor Zannah  
 NIM : 220101040873  
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Desa Pakan Dalam, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan  
 No HP : 088706071315

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Banjarmasin, 10 Desember 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag  
 NIP 197808082005011006

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

## Lampiran 11. Surat Izin Riset Kepada Museum Lambung Mangkurat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
 Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 1764 /Un.14/III.1/PP.00.9/12/2025 10 Desember 2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
 Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala Museum Lambung Mangkurat

.....  
 .....

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Nor Zannah  
 NIM : 220101040873  
 Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Alamat : Desa Pakan Dalam, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu Sungai Selatan  
 No HP : 088706071315

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Banjarmasin, 10 Desember 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag  
 NIP 197808082005011006

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

## Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
DINAS KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN OLAHRAGA  
DAN PARIWISATA**

Jln. A. Yani Km.40 Telp. (0511) 4723160 Martapura 70611 Kal-Sel  
Email : disbudporapar@banjarkab.go.id/disbudporaparkabbanjar@gmail.com

Martapura, 15 Februari 2026

Nomor : 800 / 141 / Disbudporapar / 2026  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian.

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Antasari Banjarmasin  
di-  
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Irwan Jaya , ST., MT  
NIP : 19740508 200003 1 004  
Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga  
dan Pariwisata

Dengan ini menerangkan mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Nor Zannah  
NIM : 220101040873  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian pada Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banjar. Untuk memperoleh data yang berjudul " Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Gajah Baliku di Desa Teluk Selong Ulu Kabupaten Banjar Kal-Sel".

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ditandatangani secara elektronik oleh:  
Kepala Dinas,



H. Irwan Jaya, ST, MT  
Pembina Tk. I, IV/b  
NIP. 19740508 200003 1 004



*Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, surat ini telah ditandatangani secara elektronik yang tersertifikasi oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.*



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).





## Lampiran 13. Lembar Konsultasi








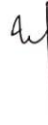


**LEMBAR KONSULTASI**

**REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Tanggal	Bab/Bagian
1	4 Desember 2025	Instrumen Penelitian
2	9 Desember 2025	Instrumen Penelitian
3	8 Januari 2026	Hasil Penelitian
4	4 Februari 2026	Hasil Penelitian
5	2 Maret 2026	Hasil Penelitian
6	5 Maret 2026	Hasil Penelitian
7	7 April 2026	Pembahasan
8	9 April 2026	Pembahasan, BAB IV, BAB II.
9	14 April 2026	BAB I, II, III, IV, V
10	16 April 2026	BAB IV
11	20 April 2026	ABSTRAK
12	21 April 2026	ACC
13		
14		
15		

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	4 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan Tabel indikator Penelitian</li> <li>• Indikator dibuat agar observasi dan wawancara lebih terarah.</li> <li>• Ganti istilah "aturan adat" menjadi ketentuan</li> <li>• Pedoman tokoh adat dan budayawan lokal sebaiknya digabung menjadi satu</li> </ul>	
2	9 Desember 2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minta Etd persetujuan riset</li> <li>• Kembangkan pertanyaan saat wawancara</li> <li>• Pastikan rekam wawancara, lalu transkripkan setelah selesai.</li> <li>• Jika konsep pada indikator tidak ditemukan di lapangan, bisa dihapus</li> </ul>	
3	8 Januari 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data Observasi</li> <li>• Cantumkan catatan Observasi selengkapnya pada lembar observasi</li> <li>• Tandai bagian data yang sesuai indikator</li> </ul>	
4	4 Februari 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan data pengukuran</li> <li>• Bisa menggunakan aplikasi Pengukur yang dilakukan/diukur beberapa kali agar konsisten/valid.</li> </ul>	

5	2 Maret 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Paragraf analisis hasil wawancara tambahkan kutipan wawancara dari narasumber di bawahnya/setelahnya.</li> </ul>	
6	5 Maret 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan lagi Hasil dokumentasi di Bab III</li> <li>• Tidak apa-apa jika ingin mencantumkan temuan yang kemungkinan muncul / observasi awal di bagian akhir latar belakang.</li> </ul>	
7	7 Maret 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur pembahasan buat pakai Paragraf</li> <li>• Teori di pembahasan tidak harus ada di Bab II</li> <li>• Teori yang mendukung konsep Matematikanya tidak perlu mencantumkan Ciri-ciri, rumus, dan lain-lain. Cukup cantumkan Definisi konsep temuan.</li> </ul>	
8	9 April 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan tabel indikator Matematika di Kajian teori Bab II</li> <li>• Tambahkan tabel Matematika di hasil wawancara dan hasil dokumentasi Bab IV</li> <li>• Tambahkan jenis rumah adat Banjar sebelum masuk ke pembahasan Rumah Adat Banjar Baliku di Kajian Teori.</li> </ul>	

9	14 April 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan ayat Al-Qur'an di Bab I Latar Belakang</li> <li>• Setiap sub Hasil di Bab IV diakhiri dengan kesimpulan konsep Matematika yang ditemukan agar sinkron.</li> <li>• Ambil makna matematis meskipun narasumber tidak menyebut istilah matematika secara langsung.</li> </ul>	
10	16 April 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ubah Struktur Bab IV Pembahasan : <del>... ..</del></li> <li>• Tambahkan ukuran tradisional seperti depa dan hasta termasuk konsep matematika terdapat pada hasil wawancara dan dokumentasi.</li> <li>• Masukkan sebagai satuan tidak baku.</li> </ul>	
11	20 April 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjelas gap penelitian pada abstrak</li> <li>• Rapihan footnote</li> <li>• Pastikan Jurnal memiliki Volume dan DOI baru bisa jadi referensi.</li> <li>• Tanyakan ke narasumber apakah bisa sedia jika namanya dicantumkan.</li> <li>• Penulisan tabel sesuaikan pedoman.</li> </ul>	
12	21 April 2026	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaiki penulisan halaman, dan lain-lain.</li> <li>• Lengkapi Daftar Isi, Daftar Tabel, gambar dan lampiran.</li> <li>• ACC</li> </ul>	

Lampiran 14. Dokumentasi



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Nor Zannah
2. NIM : 220101040873
3. Tempat, Tanggal Lahir : Hulu Sungai Selatan, 08 Januari 2004
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Pakan Dalam Rt.001/Rw.001 No.20 Desa  
Pakan Dalam, Kec. Daha Utara, Kab. Hulu  
Sungai Selatan
6. No. HP : 088706071315
7. Alamat Email : zannahnor1@gmail.com
8. Pengalaman Organisasi/ :  
Kerja
  - a. Anggota Sosgam HMJ PMTK 2023/2024
  - b. Anggota Minbat HMJ PMTK 2024/2025
  - c. Pengajar Les Privat di Bimbel Gamma Smart
  - d. Pengajar Les Privat di Kreatif Kids Bimbel
  - e. Barista Part-Time - Stand Capcin Abude Group, Banjarmasin
9. Prestasi Akademik : -
10. Prestasi Non-akademik :
  - a. Juara 1 Lomba Badminton Putri pada Kegiatan Mathematics Got Talent 2024 dalam rangka Semarak Matematika 2024
11. Daftar Karya Ilmiah : -

Banjarbaru, 22 April 2026



Penulis